

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku agresif dimaknai sebagai sebuah perilaku dimana seseorang tersebut sulit mengendalikan emosi dan mengakibatkan mereka melakukan tindakan kekerasan baik fisik atau psikis kepada orang lain serta menimbulkan kerugian.<sup>1</sup> Menurut teori *cognitive neo associationist* model dari Berkowitz (1995) dan teori *general affective aggression* model dari Anderson (2000) menyebutkan bahwasannya perilaku agresif muncul disebabkan oleh terdapat kondisi yang dirasa tidak menyenangkan dan mengganggu, serta terdapatnya factor personal maupun kondisional yang dapat saling berinteraksi dalam memberikan pengaruh pada keadaan dalam diri seseorang.<sup>2</sup> Sampai saat ini banyak perilaku agresif terjadi dikalangan remaja, terutama di Indonesia seperti tawuran, tindak kekerasan, *bullying* dan lainnya. Salah satunya peristiwa tawuran antar remaja dengan senjata tajam untuk melukai orang lain dan mengakibatkan korban jiwa kejadian ini terjadi di SPBU Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.<sup>3</sup>

Peristiwa yang hampir sama terjadinya tindak kejahatan yang dilakukan remaja di Yogyakarta yaitu 'klitih'. Klitih merupakan sesuatu tindak kejahatan yang dilakukan oleh oknum remaja dalam mencelakai orang lain tanpa ada sebab yang melatarbelakanginya dengan menggunakan senjata tajam, para oknum tersebut akan melakukan tindak kekerasan dengan disertai senjata tajam atau ketidaklaziman lainnya, yang akhirnya banyak memakan korban jiwa dan juga

---

<sup>1</sup> Nuril Tazkiyah and Sondang Maria J. Silaen, "Hubungan Kecemasan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan Di Sekolah Master Indonesia Depok," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 1 (2020): 12.

<sup>2</sup> Laela Siddiqah, "Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)," *Jurnal Psikologi* 37, no. 1 (2010): 50 – 64, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7692>.

<sup>3</sup> Goklas Wisely, "Tawuran Di SPBU, Pelajar Deli Serdang Tewas Dibacok," *Www.Detik.Com/DetikSumut*, last modified 2022, accessed December 6, 2022, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6427253/tawuran-di-spbu-pelajar-deli-serdang-tewas-dibacok>.

meresahkan masyarakat sekitar.<sup>4</sup> KPAI telah mencatat adanya aduan kekerasan pada anak yang mencapai 37.382 aduan dalam rentang waktu 9 tahun sejak 2011 hingga 2019 dan sebanyak 2.473 laporan adanya tindakan *bullying* dikalangan anak baik dalam lingkungan pendidikan maupun melalui social media yang bahkan sampai sekarang angka tersebut terus mengalami peningkatan.<sup>5</sup>

Masa remaja dimaknai sebagai masa perubahan dari seorang anak menjadi dewasa yang diikuti dengan terdapatnya bentuk fisik, psikis, serta sosial yang juga mengalami perubahan. WHO 2015 mengemukakan bahwasannya remaja adalah masyarakat yang berkisar diusia 10 sampai 19 tahun.<sup>6</sup> Sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 25 tahun 2014 menyebutkan bahwasannya remaja adalah penduduk yang berkisar diusia 10 sampai 18 tahun.<sup>7</sup> Berdasarkan pada perbedaan tersebut, maka menunjukkan bahwasannya tidak terdapat kesepakatan umum terhadap batasan kelompok usia remaja. Akan tetapi, masa remaja dimaknai sebagai sebuah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat bahwasannya pada 31 Desember tahun 2021 penduduk Indonesia berjumlah 273,88 juta jiwa dengan 24,13

---

<sup>4</sup> Adi Briantika, "Kronologi Kasus Pembacokan Atau Klitih Di Jogja Dan Respons Polisi," *Www.Tirto.Id*, last modified 2021, accessed December 6, 2022, <https://tirto.id/kronologi-kasus-pembacokan-atau-klitih-di-jogja-dan-respons-polisi-gmN5>.

<sup>5</sup> KPAI.go.id, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," *Www.Kpai.Go.Id*, last modified 2020, accessed December 6, 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

<sup>6</sup> Asni Harismi, "Mengenal Rentang Batasan Usia Remaja Pada Laki-Laki Dan Perempuan," *Www.Sehatq.Com*, last modified 2020, accessed December 20, 2022, <https://www.sehatq.com/artikel/batasan-usia-remaja-dan-perubahannya-secara-fisik-dan-mental>.

<sup>7</sup> Peraturan.bpk.go.id, "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014," *Www.Peraturan.Bpk.Go.Id*, last modified 2014, accessed December 6, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>.

juta jiwa berada di usia antara 10 sampai 14 tahun, serta 22,98 juta jiwa berada di usia 20 sampai 24 tahun.<sup>8</sup>

Pada usia remaja mereka mulai mengeksplorasi lingkungan disekitarnya karena masa remaja biasanya ditandai dengan mencari identitas diri, hal ini akan berpengaruh pada diri remaja baik itu positif maupun negatif karena pola kehidupan sosial mulai berubah.<sup>9</sup> Perkembangan di era sekarang memberikan kesempatan bagi remaja untuk mulai mengembangkan potensi pada diri dalam mencapai tujuan untuk masa depannya.

Masa transisi yang dialami remaja ini akan dipenuhi oleh tantangan baik dalam diri maupun lingkungan sosial.<sup>10</sup> Namun perkembangan yang demikian ini juga kadang memberikan dampak yang merugikan bagi remaja yang dimana mereka tergolong pribadi yang tengah mencari jati diri dan membutuhkan tempat penyaluran kreativitas, adanya beberapa kendala tersebut akan muncul gejala emosi dan tekanan jiwa, sehingga perilaku mereka mudah menyimpang, jika remaja salah mendapat wadah dalam menyalurkan kreativitasnya maka remaja akan kecenderungan dalam berperilaku agresif.

Perilaku agresif juga peneliti temui saat melakukan observasi di MA Darul Ulum Purwogondo dilakukan oleh beberapa peserta didik baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, banyak disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan luar sekolah seperti yang dijelaskan oleh guru BK di MA Darul Ulum tersebut. Hendaknya kita sebagai manusia berilmu dan berakal untuk menghindari sesuatu yang merugikan diri kita kedepannya. Peran guru BK sangat diperlukan, bantuan yang diberikan BK mampu mengurangi permasalahan yang dialami peserta didik, dalam hal ini peneliti

---

<sup>8</sup> Dimas Bayu, "Inilah Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Usia," *Www.Dataindonesia.Id*, last modified 2022, accessed December 6, 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/inilah-komposisi-penduduk-indonesia-berdasarkan-usia>.

<sup>9</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 118.

<sup>10</sup> Astri Tanjung Mutia and Indah Sukmawati, "Relationship Between Peer Pressure and Self Esteem in Adolescents," *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 3 (2019): 1-8.

menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan berkelompok dengan mengutamakan dinamika kelompok bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Kemampuan berpikir dalam pengendalian emosi pada diri individu diperlukan agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu berkembang dengan seoptimal mungkin, kerjasama dari guru mata pelajaran dan guru BK di sekolah harus terintegrasi dengan baik. Peningkatan *self efficacy* pada peserta didik dibutuhkan agar peserta didik mampu dan yakin akan kemampuan dirinya, mampu mengontrol diri sendiri dan lingkungannya dalam meraih keinginan. Pencapaian *self efficacy* pada peserta didik diperlukan dalam pengendalian dirinya, *self efficacy* berhubungan dengan pengendalian diri baik pada diri maupun lingkungan sekitar, seseorang yang mampu mengendalikan diri dalam mengontrol fungsi diri dan lingkungan akan lebih mudah mencapai tingkat optimal. Dengan mampu mengetahui *self efficacy* pada diri peserta didik mereka akan mampu menentukan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, adanya fenomena dan dampak dari perilaku agresif yang telah dijelaskan maka disusunlah suatu penelitian untuk upaya mengurangi dan mencegah terjadinya perilaku agresif di sekolah dengan judul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Efficacy* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Ulum Purwogondo.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti dapat membentuk rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana gambaran secara umum perilaku agresif siswa di MA Darul Ulum Purwogondo?
2. Seberapa keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum Purwogondo?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah diatas, peneliti dapat menguraikan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui mengenai perilaku agresif di MA Darul Ulum
2. Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian akan dikategorikan baik bilamana penelitian tersebut mampu memberikan kebermanfaatn bagi seluruh pihak yang ada. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat teoritis

Pada hasil penelitian yang dilakukan ini akan memberikan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* untuk mengurangi perilaku agresif

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk Sekolah MA Darul Ulum dan di lembaga pendidikan sebagai bahan masukan dan koreksinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah dan bagi peneliti untuk tetap belajar megembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yakni bagian isi penelitian yang berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dilakukannya riset, manfaat yang diharapkan dari riset yang dilakukan, dan serta sistematika penyusunan riset ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Yaitu bagian yang berisi mengenai grand theory serta kajian teori lain yang mendukung

dan mampu dijadikan sebagai literature pada setiap variable penelitian termasuk berisikan mengenai juenal terdahulu dengan topik yang serupa dan kerangka konseptual penelitian.

**BAB III METODE DAN PENELITIAN**

Yaitu bagian yang berisikan data dan informasi penelitian berupa analisis data angka dan pengujian yang kemudian diolah guna memberikan pembuktiaan atas penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Yaitu bagian yang berisikan mengenai gambaran objek yang diteliti serta pembuktian dan argumentasi yang valid dan berdasar dalam menjawab rumusan permasalahan.

**BAB V PENUTUP**

Berisi simpulan, saran.

